

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif, terkadang sebuah perusahaan dituntut untuk menggunakan sistem informasi dan teknologi yang dapat membantu perusahaan. Teknologi dan sistem informasi yang dapat membantu perusahaan untuk dapat bertahan di dalam persaingan. Teknologi dan sistem informasi tersebut tentu harus dapat mendukung perusahaan baik dalam mengambil keputusan dan memberikan informasi yang akurat. Proses bisnis di minimarket memerlukan perencanaan yang baik dalam hal persediaan barang yang dijual dan pelayanan yang diberikan untuk *Customer*. Oleh karena itu, minimarket juga perlu menerapkan sistem informasi agar dapat berjalan dengan baik.

Cinta Mart merupakan sebuah minimarket yang bergerak dalam bidang penjualan sembako dan ATK. Cinta Mart ini terletak di Jalan Diponegoro Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Nias. Metode dalam penjualan yang dilakukan oleh Cinta Mart ini bersifat ecer dan grosir bagi pedagang kecil atau rumahan. Metode pembayaran menggunakan tunai dan kredit, dimana penjualan kredit hanya diperbolehkan untuk pembelian barang ATK dan penjualan tunai diperbolehkan untuk pembelian barang ATK dan Sembako. Dalam menjalankan kegiataannya Cinta Mart masih menggunakan pencatatan penjualan, pembelian dan persediaan secara tertulis dikertas. Dalam proses pembelian karena faktur yang diarsip tidak teratur, maka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengecek kembali faktur pembelian terdahulu, dan tidak ada dilakukan *backup* data ketika faktur hilang atau rusak. Dan jika adanya barang retur pembelian, dilakukan pencatatan pada faktur pembelian karena tidak ada nota retur yang diberikan oleh *supplier*. Bagian penjualan Cinta Mart merasa kesulitan untuk melakukan transaksi penjualan dikarenakan banyaknya *Customer* yang melakukan pembelian setiap harinya, sehingga besar kemungkinan banyak berkas atau struk penjualan yang tidak teratur dan mengakibatkan data menjadi tidak efisien, dan jika terjadi retur maka pemilik langsung menggantinya dengan melihat catatan yang ada difaktur. Sedangkan pada bagian persediaan karena tidak dilakukan pengontrolan stok barang penjualan dan pembelian dengan baik membuat

pemilik Cinta Mart dan karyawan kesulitan dalam melakukan *update* data persediaan yang teratur sehingga dapat menyulitkan pemilik dalam melakukan pemesanan dan pembelian barang kepada *supplier*, dikarenakan harus melakukan pengecekan sisa persediaan yang ada secara satu persatu. Dan tidak adanya laporan pembukuan untuk semua jumlah transaksi setiap bulannya, sehingga informasi mengenai laba kotor dan laba bersih yang masuk dari penjualan barang tidak dapat diketahui secara jelas. Oleh karena itu, Cinta Mart perlu menerapkan sistem informasi pembelian, penjualan dan persediaan untuk menangani masalah pembelian, penjualan dan persediaan yang terjadi di Cinta Mart.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan merancang sistem yang sesuai dengan kebutuhan Cinta Mart, dengan judul “**Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Pembelian, Persediaan dan Penjualan pada Cinta Mart Idanogawo Nias**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dihadapi Cinta Mart dalam hal pembelian, penjualan dan persediaan pada umumnya yaitu:

1. Pada proses penjualan Cinta Mart mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan transaksi penjualan dikarenakan banyaknya *Customer* yang bertransaksi setiap harinya, sehingga besar kemungkinan banyak berkas atau struk penjualan yang tidak teratur dan mengakibatkan data menjadi tidak efisien.
2. Pada proses pembelian karena faktur yang diarsip tidak teratur sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengecek kembali faktur pembelian terdahulu dan tidak adanya *backup* data, dan tidak ada diberikan nota retur untuk pembelian dari *supplier*.
3. Karena tidak dilakukan pengontrolan stok barang penjualan dan pembelian dengan baik membuat pemilik Cinta Mart dan karyawan kesulitan dalam melakukan *update* data persediaan yang teratur sehingga dapat menyulitkan pemilik dalam melakukan pemesanan dan pembelian barang kepada *supplier*, dikarenakan harus melakukan pengecekan sisa persediaan yang ada secara satu persatu.

4. Dan tidak adanya laporan pembukuan untuk semua jumlah transaksi setiap bulannya, sehingga informasi mengenai laba kotor dan laba bersih yang masuk dari penjualan barang tidak dapat diketahui secara jelas.

1.3 Ruang Lingkup

Adapun Ruang lingkup dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Proses sistem mencakup proses pembuatan *user*, proses pembelian barang, penjualan barang, penyesuaian barang, proses pembuatan laporan.
2. *Input* yang dirancang mencakup data *user*, data *customer*, data barang, data penjualan, data *supplier*, faktur pembelian, data pembelian, data persediaan, data retur pembelian, data retur penjualan, data penyesuaian barang keluar, data penyesuaian barang masuk, pembayaran tunai dan kredit.
3. *Output* yang dihasilkan adalah laporan penjualan, laporan pembelian, laporan persediaan, laporan penyesuaian, laporan retur pembelian, laporan retur penjualan, laporan omzet bulanan, laporan laba kotor.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dari Tugas Akhir ini adalah merancang sistem informasi penjualan, pembelian dan persediaan pada Cinta Mart adalah:

Menghasilkan sebuah cetak biru (*blueprint*) sistem informasi penjualan, pembelian dan persediaan yang nantinya dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam sistem kedepannya yang sesuai dengan kebutuhan Cinta Mart, dan dapat mengatasi permasalahan seperti:

1. Dalam kegiatan transaksi penjualan setiap harinya menjadi lebih efisien.
2. Dalam proses pembelian dilakukan *backup* data faktur secara rapi agar pemilik Cinta Mart tidak membutuhkan waktu yang cukup lama mengecek faktur terdahulu.
3. Dalam proses persediaan dilakukan pengontrolan stok barang yang *update* sehingga nantinya pemilik tidak kesulitan untuk melakukan pemesanan kepada *supplier*.
4. Membantu pemilik dalam pembuatan laporan setiap bulannya agar informasi mengenai laba kotor dan laba bersih yang masuk dari penjualan dapat diketahui secara jelas.

1.5 Metode Pengembangan Sistem

Agar terciptanya tujuan dan manfaat yang diinginkan maka perlu dilakukan serangkaian kegiatan penulisan dalam upaya memperoleh data dan teori-teori yang tepat dan akurat. Pada laporan ini. Penulis menggunakan metodologi pengembangan sistem dengan pendekatan terstruktur dengan model *System Development Life Cycle (SDLC)* atau Siklus Hidup Pengembangan Sistem (SHPS).

Adapun tahapan dan kegiatan dalam perancangan sistem informasi yang dilalui adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah, peluang dan tujuan.

Proses yang dikerjakan pada tahap ini adalah merumuskan masalah yang dihadapi oleh sistem berjalan pada perusahaan dengan menggunakan kerangka *fishbone*, apa peluang dan tujuan dari hasil rancangan sistem yang akan dibuat.

2. Menentukan syarat-syarat informasi

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang penulis gunakan untuk kebutuhan analisis sistem informasi adalah sebagai berikut:

a. Metode perpustakaan (*Library Research*) Dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik yang dibahas, yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan pembelian, penjualan dan persediaan.

b. Metode Lapangan (*Field Research*) Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Wawancara pada proses ini penulis mengumpulkan informasi yang diperlukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan beberapa orang yang berperan pada masing-masing tugas di Cinta Mart tersebut.

2. Observasi, pada proses ini proses melakukan pengamatan terhadap setiap kegiatan yang terdapat pada Cinta Mart tersebut misalnya kegiatan penjualan.

3. *Sampling* dan Investigasi, pada proses ini penulis mengumpulkan contoh dokumen terkait dengan kegiatan yang dilakukan pada Cinta Mart tersebut.

c. Menggambar struktur organisasi perusahaan.

- d. Mendeskripsikan tugas dan tanggung jawab dari setiap staf bagian perusahaan.
 - e. Melakukan analisis dokumen - dokumen keluaran dan masukan yang digunakan dalam sistem berjalan.
3. Menganalisis kebutuhan sistem
- Pada tahapan ini penulis melakukan analisis sistem berjalan dengan *Flow of Document* (FOD). Menganalisis dokumen keluaran dan dokumen masukan yang digunakan dalam sistem berjalan. Dan penulis menggunakan *Structured English* sebagai teknik yang tepat untuk menganalisis proses pengambilan keputusan. Dan untuk menganalisis sistem kebutuhan fungsional dengan menggunakan DFD (*Data Flow Diagram*) dan non-fungsional menggunakan PIECES.
4. Merancang sistem yang direkomendasikan
- Pada tahap ini, penulis merancang *user interface* sistem dengan Visual Studio 2015 dan *output* sistem dengan menggunakan *Crystal Report*, serta merancang *database* dengan teknik normalisasi yang di implementasikan pada *Microsoft SQL Server 2015*.

UNIVERSITAS MIKROSKIL